

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi sasaran utama dalam pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh.¹

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan-perubahan yang terjadi seiring kemajuan zaman. Hal ini ditujukan agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar

¹ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 1.

²Helda Yanti dan Syahrani, Standar bagi Pendidik dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia, *Adiba: Journal of Education*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 64.

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur atau mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, pembelajaran dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁴ Berbagai komponen menentukan keberhasilan pembelajaran, sehingga pada akhirnya juga akan menentukan keberhasilan sebuah proses pendidikan.

Capaian berupa kesiapan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dari bidang pendidikan tidak terlepas dari keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memang dibutuhkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam pendidikan sehingga termasuk dalam satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah serta optimalisasi dalam pengelolaan dan pemanfaatannya.⁵

³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 11.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39.

⁵ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 1.

Departemen Pendidikan Nasional, telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menjangkau pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana bersifat tidak langsung dalam menunjang proses pendidikan.⁶

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat dalam rangka menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas, karena kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dikelola dengan baik untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Banyak sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah, namun kondisi ini tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus menerus. Sementara itu, bantuan sarana dan prasarana pun tidak datang setiap saat, dan pada akhirnya menjadi kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran, juga berdampak pada pemborosan anggaran di sekolah.

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah,...*, hal. 47-48.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya pengelolaan sarana dan prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menjadi solusi bagi upaya pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja dan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.⁷

Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.⁸

SMKN 1 Udanawu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dan terus berupaya untuk mengadakan pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah. Sesuai temuan peneliti saat melakukan observasi di SMKN 1 Udanawu blitar, bahwa SMKN 1 Udanawu blitar merupakan sekolah yang telah terakreditasi A oleh BAN-SM. Saat melakukan observasi peneliti mengamati dua gedung baru yang akan digunakan sebagai ruang kantor dan koperasi siswa. Sekolah juga masih akan mengajukan pembangunan Ruang

⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hal. 170-171.

⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah,...*, hal. 48.

Praktik Sekolah (RPS), sebagai upaya untuk terus memenuhi standar yang telah ditetapkan. Beberapa alat praktik yang ada sempat dipinjam oleh sekolah lain, berupa meja kaca besar untuk keperluan praktik pengelasan. Beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada juga terlihat sangat memadai mulai dari ruang guru, aula, perpustakaan, kantin sekolah, lapangan tenis dan sepak bola, masjid, serta ruang teori yang memiliki desain unik sehingga cukup menambah kenyamanan disaat proses belajar berlangsung. Selain itu setiap sudut sekolah dipenuhi dengan aneka tumbuhan, bunga, dan rak buku literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik.⁹

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar”, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pengelolaan sarana dan prasarananya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar?
2. Bagaimana Pengadaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar?

⁹ Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di SMKN 1 Udanawu pada tanggal 8 Oktober 2021.

3. Bagaimana Pengaturan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar?
4. Bagaimana Penggunaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar?
5. Bagaimana Penghapusan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menjelaskan Perencanaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk Menjelaskan Pengadaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk Menjelaskan Pengaturan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar.
4. Untuk Menjelaskan Penggunaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar.
5. Untuk Menjelaskan Penghapusan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan memperkaya kajian mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi:

- a. Kepala SMKN 1 Udanawu Blitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap sekolah dan pihak-pihak terkait sebagai acuan perbaikan perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengelola dan memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana di sekolah.
- c. Orangtua. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terkait pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.
- d. Peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai materi dan metode dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja dan pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.¹⁰ Proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan. Kelima proses tersebut dapat dipadukan sehingga membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.¹¹

b. Mutu Pembelajaran

Menurut Juran, kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for use*), ini berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna. Lebih jauh Juran mengemukakan lima dimensi kualitas, yaitu:

1) Rancangan (*design*), sebagai spesifikasi produk.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*,..., hal. 170-171.

¹¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*,..., hal. 48.

- 2) Kesesuaian (*conformance*), yakni kesesuaian antara maksud desain dengan penyampaian produk aktual.
- 3) Ketersediaan (*availability*), mencakup aspek kedapat dipercaya serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan.
- 4) Keamanan (*safety*), aman dan tidak membahayakan konsumen.
- 5) Guna praktis (*field use*), kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.¹²

Sedangkan pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur atau mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sehingga mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar” ini adalah bagaimana dampak dari perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara

¹² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hal. 227.

¹³ Halimatus Sakdiah dan Syahrani, Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Vol. 5 No. 1, 2022*, hal. 627.

optimal. Sehingga membawa perubahan yang positif bagi peserta didik dan lembaga pendidikan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membentuk suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian pustaka mengenai landasan dan kerangka teori yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar. Serta berisi penelitian terdahulu yang mengkaji hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yaitu bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB IV berisi tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V berisi tentang pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 1 Udanawu Blitar.

BAB VI berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan kemudian diakhiri dengan saran-saran.